

**PERILAKU BERJUDI PADA REMAJA
(STUDY TENTANG JUDI BILLIARD DI DESA PETAPAHAN JAYA
KABUPATEN KAMPAR)**

Oleh:

Yolanda Stepy

Email: Yolanrms@gmail.com

Dosen Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru

Panam, Pekanbaru Riau

ABSTRAK

Studi ini tentang “Perilaku Berjudi Pada Remaja (Study Tentang Judi Billiard di Desa Petapahan Jaya Kabupaten Kampar)”. Dimana penelitian ini bermaksud menjelaskan bagaimana aktivitas berjudi di kalangan remaja dan pembentukan perilaku berjudi di kalangan remaja di Desa Petapahan Jaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan menjelaskan data melalui penalaran berdasarkan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data yang di analisis, sehingga dapat menggambarkan situasi secara sistematis yang sesuai dengan fenomena yang sedang di teliti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian remaja di Desa Petapahan Jaya menggunakan olahraga billiard sebagai sarana untuk bermain judi, dimana permainan ini menggunakan kartu remi dan uang, kartu remi digunakan sebagai penentu bola nomor berapa yang akan dimasukkan oleh pemain sesuai dengan nomor yang ada di dalam kartu remi, sedangkan uang digunakan sebagai taruhannya yang diberikan kepada yang menang dalam permainan judi billiard pemberian uang sekaligus sebagai tanda berakhirnya permainan dan disinilah letak inti permainan judi billiard. Aktivitas berjudi yang dilakukan para remaja tergolong sering dan bahkan hampir setiap hari, sedangkan pembentukan perilaku berjudi terjadi dikarenakan faktor lingkungan dan teman sepermainan.

Kata Kunci : Remaja, Perilaku Berjudi, Judi Billiard

**GAMBLING BEHAVIOR ON ADOLESCENT
(A STUDY ABOUT BILLIARD GAMBLING AT PETAPAHAN JAYA
VILLAGE KAMPAR DISTRICT)**

By:

Yolanda Stepy

Email: Yolanrms@gmail.com

Supervisor: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Sociology Department

Faculty of Social Science and Political Science

Riau University

**Bina Widya Campus, H.R Soebrantas Street Km 12.5 Simpang Baru
Panam, Pekanbaru Riau**

ABSTRACT

This study is about “Gambling Behavior on Adolescent (A Study About Billiard Gambling at Petapahan Jaya Village, Kampar District). Where the research intends to explain how the gambling activity among adolescent and the establishment of gambling behavior among adolescent at Petapahan Jaya village. In this research, the author used qualitative research, that is the research which are produced descriptive data in the form of written or spoken and explained data through reasoning based on logic to get the logical conclusion of the data in the analysis, so it can systematically describing the situation in accordance with the phenomenon that is being researched. The techniques of collecting data are used interview techniques, observation, and documentation. Based on the result of the research, the adolescent at Petapahan Jaya village used billiard as a gambling tools, which is the game or the gamble used playing cards and money, playing cards are used as the determinant ball number, what number will be included by the player according to the number on the card. While the money used as the bet, which are given to the winner, it means that the game is over, and this is the core of this game. This adolescent activity of gambling are often done, and almost everyday. While the establishment of the gambling behavior occurs because of environmental factors and playmates.

Keywords: Adolescent, Behavior Gambling, Billiard Gambling

1. PENDAHULUAN

Pelanggaran terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat dikenal dengan istilah penyimpangan sosial atau dalam perspektif psikologi disebut dengan patologi sosial (*social pathology*). Akibat penyimpangan sosial ini, muncul berbagai permasalahan kehidupan masyarakat yang selanjutnya dikenal dengan penyakit sosial. (Kartono, 1988:14). Setiap perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma akan disebut sebagai perilaku menyimpang dan setiap pelaku yang melakukan penyimpangan akan digambarkan sebagai penyimpang atau deviant.

Perilaku-perilaku menyimpang tergolong dalam masalah sosial, yaitu perilaku yang mengandung unsur yang dianggap melanggar dan menyimpang terhadap nilai, norma, dan standar sosial tertentu. Masalah sosial seperti: prostitusi, kemiskinan, korupsi dan perjudian juga dimungkinkan dengan adanya lembaga-lembaga kemasyarakatan yang secara formal ada, akan tetapi sebetulnya secara riil sudah tidak berfungsi. Judi merupakan masalah sosial, karena melanggar dengan norma hukum yang ada di Indonesia.

Judi senantiasa membawa akibat buruk bagi masyarakat. Oleh karena itu, sikap masyarakat pada dasarnya sangat setuju diberantasnya judi secara berlanjut, tegas tanpa pandang bulu terhadap para pelaku sehingga timbul tampak jera dan sadar bahwa judi adalah penyakit masyarakat. Masyarakat yang sudah berada dalam keadaan sengsara dan serba kesulitan akan diperparah lagi dengan adanya permainan judi yang banyak terdapat di kalangan masyarakat tertentu. Judi yang menyengsarakan masyarakat harus dicegah dan diberantas, atau

diupayakan agar tidak dilakukan, mengingat akibatnya pada masyarakat.

Perjudian Secara istilah adalah pertaruhan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan satu nilai atau yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya. (Kartono, 1998:56) Ketidakpastian hasil tersebut, memunculkan ketegangan yang berbeda dalam setiap penjudi.

Perjudian di Indonesia sudah ada sejak zaman penjajah Belanda. Pada umumnya, dulu perjudian selalu terkait dengan dunia malam dan hiburan. Judi di Indonesia sudah berkembang sangat pesat dengan banyaknya jenis-jenis perjudian yang berkembang di kalangan masyarakat Indonesia baik yang di lakukan dengan cara terang-terangan ataupun dengan cara sembunyi-sembunyi.

Persebaran perjudian bisa dibidang tidak mengenal istilah wilayah atau territorial daerah. Selain di Negara-negara maju, perjudian juga tersebar di kota-kota besar yang ada di Indonesia. Mulai dari Jakarta, Semarang, Medan, Surabaya, Bandung, dan sebagainya. (Kartono, 2013:67). Ini senada dengan kartono (dalam patologi sosial: 2007) bahwa sejak pertengahan tahun 60-an tempat-tempat judi bermunculan bagaikan cendawan tumbuh di musim hujan, baik yang legal maupun tidak dan mencapai puncaknya disekitar tahun 77-an. (Kartono, 2013:68). Selain itu, perjudian juga sudah mulai merambah lingkup pedesaan. Sehingga diperlukan penanganan

yang serius tidak hanya oleh pemerintah atau aparat penegak hukum saja, akan tetapi juga tokoh agama dan masyarakat pada umumnya.

Sejarah perkembangan olahraga billiard di Indonesia pertama kali muncul dari kalangan masyarakat lapisan bawah. Sebagian besar dari masyarakat ini tidak mempunyai pekerjaan pengangguran, pekerja kasar, buruh dan memiliki kebiasaan yang kurang baik seperti berjudi, mabuk, pelacuran, dan lain sebagainya. Lokasi tempat bermain juga identik dengan tempat-tempat kumuh. Hal tersebut menyebabkan citra billiard dipandang sebagai olahraga negatif di Indonesia. Hal ini sangat berbeda dengan asal perjalanan billiard yang ditemukan abad ke-15 di Eropa Utara yang mengalami kemajuan pesat, sehingga menjadi kegiatan olahraga yang dilakukan oleh semua kalangan baik raja, presiden, dan anggota masyarakat lainnya. (Panjaitan. 2013. "Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Perjudian Yang Menggunakan Sarana Permainan Billiard di Kota Pontianak" (e-journal Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura Pontianak Vol 1 No 2 2013. Hlm 18.

Pasal 303 ayat (3), disamping secara detail dijelaskan dalam penjelasan Pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 9 Tahun 1981 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian. Antara lain adalah *rolet, poker, hwa-hwe, nalo*, adu ayam, adu sapi, adu kerbau, adu kambing, pacuan kuda dan karapan sapi. Menurut UU Hukum Pidana Pasal 303 ayat (3) menjelaskan bahwa judi merupakan suatu dari tiap-tiap permainan judi yang

dimainkan dan didasarkan dari sebuah pengharapan yang diharapkan oleh para pemain yang memainkan permainan judi tersebut. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dalam (kartono: 2013:58). Judi juga dapat didefinisikan sebagai pertaruhan demi mendapatkan kepuasan dalam kemenangan. Secara detail diketahui bahwa di dalam penjelasan pelaksanaan UU nomor 7 tahun 1974 mengenai penertiban judi, yaitu: rolet, poker, hwa-hwe, sabung ayam, pacuan kuda, nalo, dll.

Di Desa Petapahan Jaya Kabupaten Kampar salah satu daerah di Provinsi Riau yang terkena dampak maraknya judi billiard. Ini terlihat dari beberapa khususnya Olahraga billiard masuk pada tahun 2007, awalnya olahraga billiard ini terdapat di warung yang menjual minuman dan makanan selain itu warung itu menawarkan olahraga billiard sebagai hiburan alternatif. Permainan biliard ini sangat banyak peminatnya dan hampir merata peminat permainan ini adalah para remaja Desa petapahan Jaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali bagaimana "Perilaku Berjudi Pada Remaja (Study Tentang Judi Billiard di Desa Petapahan Jaya Kabupaten Kampar)".

Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan batasan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas Berjudi Biliard dikalangan Remaja di Desa Petapahan Jaya Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana terbentuknya Perilaku Berjudi Billiard dikalangan Remaja di Desa

Petapahan Jaya Kabupaten
Kampar?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah.

1. Untuk menganalisis bagaimana aktivitas berjudi billiard di kalangan remaja di Desa Petapahan Jaya.
2. Untuk menganalisis bagaimana terbentuknya perilaku berjudi billiard di kalangan remaja di Desa Petapahan Jaya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Deviasi

Deviasi atau penyimpangan diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan atau populasi. Banyak sosiolog mempersamakan tingkah laku yang “menyimpang” dengan tingkah laku abnormal atau maladjusted (tidak mampu menyesuaikan diri). (Kartono 2013:11).

Kaitannya dengan penelitian ini adalah judi billiard yang dilakukan oleh remaja di desa petapahan Jaya merupakan perilaku yang menyimpang karena telah melanggar baik secara tertulis atau hukum dan norma tidak tertulis atau adat istiadat masyarakat setempat.

Teori Asosiasi Diferensial

Edwin H. Sutherland seorang ahli teori belajar menyebutkan bahwa penyimpangan perilaku adalah hasil dari proses belajar. Ia menamakan teorinya dengan Asosiasi Diferensial. Penyimpangan adalah konsekuensi dari kemahiran dan penguasaan atas

suatu sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang, terutama dari subkultur atau di antara teman-teman sebaya yang menyimpang. (Setiadi. 2013:237). Teori Asosiasi diferensial dapat diterapkan untuk menganalisis organisasi sosial atau subkultur (baik yang menyimpang atau tidak), penyimpangan perilaku di tingkat individual, perbedaan norma-norma yang menyimpang ataupun tidak, terutama pada kelompok atau asosiasi yang berbeda.

Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory)

Teori pertukaran sosial dari George Homans adalah salah satu teori yang berlandaskan perspektif perilaku sosial. Teori pertukaran Homans bertumpu pada asumsi bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Menurut Homans, teori ini “membayangkan perilaku sosial sebagai pertukaran aktivitas, nyata atau tak nyata, dan kurang lebih sebagai pertukaran hadiah atau biaya, sekurang-kurangnya antara dua orang. (Ritzer 2013:71).

Akibat dilakukannya penyimpangan tersebut misalnya pencurian, penipuan, pelanggaran susila, perilaku aneh, si penyimpang lalu diberi cap pencuri, penipu pemerkosa, perempuan nakal, orang gila. Sebagai tanggapan terhadap pemberian cap oleh orang lain maka si pelaku penyimpangan primer kemudian mendefinisikan dirinya sebagai penyimpang dan mengulangi lagi perubahan penyimpangan melakukan penyimpangan skunder (*secondary deviation*) sehingga

mulai menganut gaya hidup menyimpang (*deviant life style*) yang menghasilkan suatu karier menyimpang (*deviant career*).

Definisi Remaja

Definisi remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Masalahnya adalah karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat, dan tingkatan sosial- ekonomi maupun pendidikan. Walaupun demikian, sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut : (Sarwono 2012:18).

Definisi Judi

Menurut Kartini Kartono (dalam bukunya patologi sosial: 1988) mengartikan judi adalah pertarungan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai, dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya. (Kartono 1988:56). Jadi dapat disimpulkan bahwa judi itu adalah suatu pengharapan untuk kemenangan dengan mempertaruhkan segala sesuatu yang dianggap berharga seperti uang atau harta dengan tujuan untuk mendapat keuntungan dari permainan tersebut.

Sejarah Perjudian

Sampai saat ini belum dapat dijelaskan secara tepat kapan

perjudian mulai dikenal oleh manusia. Menurut Cohan (1964), perjudian sudah ada sejak jaman prasejarah. Perjudiaan bahkan seringkali dianggap seusia dengan peradaban manusia. Dalam cerita Mahabarata dapat diketahui bahwa Pandawa menjadi kehilangan kerajaan dan dibuang ke hutan selama 13 tahun karena kalah dalam permainan judi melawan Kurawa. Di dunia barat perilaku berjudi sudah dikenal sejak jaman Yunani kuno. Para penjudi primitif adalah para dukun yang membuat ramalan ke masa depan dengan menggunakan batu, tongkat atau tulang hewan yang dilempar ke udara dan jatuh ditanah. Biasanya yang diramal pada masa itu adalah nasib seseorang pada masa mendatang. Pada saat itu nasib tersebut ditentukan oleh posisi jatuhnya batu, tongkat atau tulang ketika mendarat ditanah. Dalam perkembangan selanjutnya posisi mendarat tersebut dianggap sebagai suatu yang menarik untuk dipertaruhkan. Alice Hewing (dalam Stanford & Susan, 1996) dalam bukunya *Something for Nothing: A History of Gambling* mengemukakan bahwa orang-orang Mesir kuno sangat senang bertaruh dalam suatu permainan seperti yang dimainkan oleh anak-anak pada masa kini dimana mereka menebak jumlah jari-jari dua orang berdasarkan angka ganjil atau genap. Orang-orang Romawi kuno menyenangi permainan melempar koin dan lotere, yang dipelajari dari Cina. Orang Yunani Kuno juga menggunakan hal yang sama. Selain itu, mereka juga menyenangi permainan dadu. Pada jaman Romawi kuno permainan dadu menjadi sangat populer. Para Raja seperti Nero dan Claudine menganggap permainan dadu sebagai

bagian penting dalam acara kerajaan. Namun permainan dadu menghilang bersamaan dengan keruntuhan kerajaan Romawi, dan baru ditemukan kembali beberapa abad kemudian di sebuah Benteng Arab bernama Hazart, semasa perang salib.

Permainan Billiard

Cara Bermain

Permainan billiard terdiri dari berbagai bentuk, namun yang lazim adalah dengan menggunakan 15 bola ditambah 1 bola putih sebagai bola induk. Sesuai dengan namanya, maka yang dimainkan adalah bola-bola yang diletakkan diatas sebuah meja khusus dan disodok dengan tongkat. Jadi ada 3 perlengkapan pokok yang diperlukan dalam permainan billiard yaitu meja, bola, tongkat.

Judi Billiard

Penggemar permainan billiard di Indonesia mayoritas berasal dari masyarakat perkotaan. Billiard bagi masyarakat perkotaan tidak hanya sebuah penghilang penat dari rutinitas namun juga sebagai gaya hidup dari mereka. Karena itu, banyak dari pengusaha yang menjadikan billiard sebuah potensi bisnis dengan mendirikan sebuah arena billiard dan berlomba-lomba memberikan fasilitas-fasilitas penunjang untuk menarik para penggemar billiard agar datang dan mengunjungi arena billiardnya.

Kaitannya dengan penelitian ini permainan billiard yang dilakukan oleh remaja di Desa Petapahan Jaya Kabupaten Kampar didalamnya mengandung unsur perjudian seperti adanya pengharapan untuk menang saat bermain billiard, bersifat

untung-untungan, ada insentif hadiah bagi yang menang, serta adanya pengharapan untuk menang semakin bertambah jika ada unsur kepintaran, kecerdasan, dan ketangkasan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara *holistic* (utuh). (Gunawan 2013:79).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Desa Petapahan Jaya Kabupaten Kampar, dimana di Desa Petapahan Jaya ini terdapat warung yang menyediakan tempat bermain billiard. Dan di warung tersebut terdapat remaja yang bermain billiard.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006 : 145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Hal ini dilakukan dengan jalan

mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan.

Dalam penelitian ini sumber informasi yang dibutuhkan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Informan

Informan adalah orang yang memberi informasi mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil informan terdiri dari remaja yang memainkan permainan Judi billiard di Desa Petapahan Jaya. Maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *purposive sampling* menurut Djarm'an Satori (2007 : 6) merupakan teknik pengambilan sample yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu.

Subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Perilaku Berjudi Pada Remaja (Study Tentang Judi Billiard di Desa Petapahan Jaya Kabupaten Kampar). Maka dalam pelaksanaan penelitian ini di tetapkan secara *purposive sampling* dengan tujuan penelitian ditetapkan memilih orang-orang yang frekuensi kehadirannya di tempat permainan billiard sering.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

Wawancara (*Indepth Interview*)

Metode Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan dengan maksud memperoleh informasi dari objek. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Melong 2006:186).

Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian. (Burhan 2001:134).

Kaitanya dengan penelitian ini peneliti akan mengadakan pengamatan langsung dilapangan terhadap remaja yang bermain billiard sehingga peneliti dapat dengan jelas menganalisa permainan ini dengan seksama, selanjutnya dapat menyimpulkan fenomena yang ada.

Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa jumlah data yang di simpan yang berbentuk surat, laporan, dan sebagainya. Sifat utama ini tidak terlepas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang dibutuhkan. Dan dalam dokumentasi juga menggunakan catatan lapangan, kamera atau yang lainnya yang dianggap mendukung untuk kebutuhan observasi.

Jenis-jenis Data

Dalam setiap penelitian, selain menggunakan metode yang tepat juga diperlukan kemampuan memilih metode pengumpulan data yang relevan. Data merupakan faktor penting dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

Data Primer

- 1) Wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu dengan mengumpulkan sejumlah data dari informan dengan menggunakan daftar pertanyaan dengan merujuk pada pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis agar data yang ingin diperoleh lebih lengkap dan valid.
- 2) Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang ingin diteliti.

Data Skunder

Studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan beberapa dokumen, kajian-kajian pustaka yang ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti yakni Perilaku Berjudi Pada Remaja.

Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategorisasi, dan suatu uraian dasar. Menurut Bogdan dan Biklen analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat Bermain Billiard

Usaha Billiard

Di Desa Petapahan Jaya usaha billiard merupakan usaha yang cukup potensial dan memiliki stabilitas yang bagus, karena permainan billiard memiliki daya tarik yang atraktif sehingga membuat penggemarnya sering ketagihan khususnya bagi para remaja laki-laki dimana para remaja di Desa Petapahan Jaya banyak memiliki waktu luang sehingga untuk mengisi waktu luang mereka melakukan permainan billiard.

Dalam menjalankan usaha billiard di Desa Petapahan Jaya, sudah banyak pengelola-pengelola billiard yang dahulunya juga membuka tempat permainan billiard namun saat ini di Desa Petapahan Jaya hanya tertinggal 1 tempat permainan billiard, di karenakan meja billiard itu bukan lah milik pribadi melainkan meja yang orang nitip.

di ungkapkan pengelola billiard ternyata meja billiard yang ada di Desa Petapahan Jaya merupakan meja orang yang dititipkan bukan milik sendiri, dan keuntungannya di hitung dari berapa koin yang laku bukan menyewa atau membeli meja billiard, ke untungan yang diambil dari penjualan koin dibagi dua antara si pemilik meja dan pengelola meja billiard, koin billiard 1 koin dijual sebesar Rp. 3000 dan pembagiannya Rp. 2000 itu untuk si pemilik meja dan Rp.1000 untuk si pengelola meja billiard.

Awal Mula Judi Billiard

Awal mula Judi Billiard di Desa Petapahan Jaya yang dilakukan oleh para remaja, adalah sebagai sarana hiburan, tempat berkumpul bersama teman-teman dan ada yang sekedar membuang suntuk, namun berjalannya waktu permainan billiard ini di alih fungsikan menjadi permainan yang di dalamnya terkandung unsur perjudian yang menggunakan uang selain uang untuk membeli koin ada pula uang tambahan yang dikeluarkan ketika permainan billiard ini usai.

Aktivitas Judi Billiard

Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik, merupakan suatu aktivitas dan aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan.

Alat Bermain Judi Billiard

Alat Bermain Judi Billiard sama halnya dengan alat-alat yang biasa di gunakan dalam permainan Olahraga Billiard pada umumnya baik itu dalam kejuaraan-kejuaraan nasional dan internasional, hanya saja yang membedakan permainan judi billiard ini dengan permainan olahraga billiard yaitu di dalam olahraga billiard tidak menggunakan kartu remi dan uang, sedangkan dalam permainan judi billiard ini di tambahkan menggunakan kartu remi dan uang.

Sedangkan aturan-aturan bermainnya dalam permainan judi billiard sudah jauh berbeda dengan aturan yang ada dalam aturan permainan olahraga billiard karna

dalam permainan judi billiard bola billiard tidak digunakan semua ada beberapa bola disisihkan karena satu set kartu remi jumlahnya hanya 13 sedangkan jumlah bola billiard ada 15 sehingga bola bernomor 14 dan bola bernomor 15 disisihkan saat permainan judi di laksanakan.

Pelaksanaan Permainan Judi Billiard

Pelaksanaan disini ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam permainan judi billiard, dari mulai bagaimana seseorang mengetahui cara bermain billiard sampai cara seseorang tadi mengetahui cara berjudi menggunakan sarana permainan billiard.

Dapat di dikatakan bahwa informan mengetahui cara bermain billiard kebanyakan dari teman-teman dan melihat orang bermain billiard. setelah mereka mengetahui cara bermain billiard maka setelah itu mulailah billiard ini dijadikan sebagai permainan yang didalamnya terdapat unsur perjudian.

meraka ikut bermain billiard dikarnakan ada sesuatu yang di pertaruhkan yaitu berupa uang dan uang ini akan di dapatkan oleh orang yang menang sehingga pemain judi billiard ini menjadi candu dalam bermain dan terus melakukan permainan judi billiard dikarnakan ada pengharapan untuk menang dalam bermain.

Cara bermain judi billiard sama saja dengan bermain olahraga billiard hanya saja dalam permainan judi billiard ini menggunakan kartu

remi sebagai patokan bola mana yang akan di masukkan olah pemain, bola yang di masukkan harus sesuai dengan nomor kartu yang ada atau kartu yang dimiliki oleh pemain dan menggunakan uang sebagai taruhan konsekuensi dari kekalahan pemain.

Dalam bermain billiard menggunakan kartu remi bisanya jumlah pemain paling banyak hanya 5 orang dalam sekali permainan dan masing-masing pemain memegang 5 kartu remi berarti setiap pemain judi billiard memasukkan 5 bola yang sesuai dengan nomor yang ada di dalam kartunya, pemain judi billiard ini mengatakan bahwa bermain dengan menggunakan kartu lebih memiliki daya tarik dan tantangan tersendiri bagi para pemain.

Dalam permainan menggunakan kartu ini bola billiard hanya di gunakan bola 1 sampai dengan bola bernomor 13, bola 14 dan 15 disisihkan karena secara nominal jumlah kartu remi adalah 13 untuk kartu JQK untuk nomor bola J nomor 11 Q nomor 12 dan K nomor 13 sedangkan AS/ACE mewakili bola 1 dan asal mula main menggunakan kartu dalam judi billiard tidak di ketahui pasti dari mana peraturan itu ada, karna pemain billiard ini saat ditanya hanya menjawab mereka tau menggunakan kartu dari orang-orang yang lebih tau cara bermain billiard dan mereka hanya ikut-ikutan saja.

selain menggunakan kartu, pemain judi billiard menggunakan uang sebagai taruhan konsekuensi dari kekalahan pemain dalam bermain judi billiard. siapa yang kalah pemain harus membayar uang kepada yang menang dan jumlah uang yang di bayar sesuai dengan kesepakatan awal sebelum bermain.

Frekuensi Bermain Judi Billiard

Frekuensi bermain judi billiard disini dimaksudkan seberapa sering remaja di Desa Petapahan Jaya bermain judi billiard atau seberapa sering remaja tadi berada di tempat permainan billiard.

dapat diketahui bahwa frekuensi bermain judi billiard pada remaja di Desa Petapahan Jaya merata sama frekuensi bermainnya, yaitu sering dan bahkan hampir setiap malam mereka hadir di tempat billiard dan bermain judi billiard.

Dalam melaksanakan permainan judi billiard para remaja di Desa Petapahan Jaya melakukannya pada malam hari mulai dari jam 21.00 sampai dengan waktu yang tidak di tentukan tergantung pada pemain jika masih ada yang main maka permainan billiard akan di mainkan sampai pagi.

Awal Mengenal Permainan

Pembentukan Perilaku dan Regenerasi

Perilaku diartikan sebagai suatu aksi atau reaksi seseorang terhadap lingkuannya, perilaku juga merupakan tindakan atau perbuatan seseorang yang dapat diamati dan bahkan dapat di pelajari. (Notoatmojo,S, 2003:60). Remaja di Desa Petapahan Jaya awalnya hanya mendengar atau melihat praktik perjudian kemudian ingin mencoba dan merasakan secara langsung atas dasar rasa ingin tahu.

regenerasi pemain billiard yang di maksud regenerasi pemain billiard disini adalah orang yang baru mengenal dan masih dalam tahap

belajar bermain billiard, yang mana ingin di bahas disini dari mana awalnya ia mengetahui cara bermain billiard dan alasan kenapa ia berada di tempat bermain billiard.

Dapat dilihat bahwasannya regenerasi pemain billiard mereka belajar atau mengetahui cara bermain billiard dari melihat para pemain billiard selain itu mereka juga sering diajak bermain billiard saat yang lebih tua belum melaksanakan judi dan regenerasi ini mengetahui bahwasannya permainan billiard ini adalah sebuah permainan yang dijadikan sebagai judi. selain itu kehadiran mereka di tempat permainan billiard ini memiliki fungsi sebagai pemegang kartu atau uang saat yang lebih tua melakukan permainan judi, dengan memegang kartu dan uang yang sedang bermain judi apabila nanti si pemain judi menang maka regenerasi yang memegang kartu atau uangnya mendapatkan suatu imbalan berupa uang atau makanan dan minuman karna hal inilah sehingga regenerasi ini selalu berada di tempat billiard dan regenerasi ini memiliki motivasi untuk pandai bermain billiard.

Modal Bermain

Para pemain judi billiard di Desa Petapahan Jaya dalam bermain judi billiard menggunakan uang sebagai taruhan untuk bermaian judi billiard, modal untuk bermain judi billiard di dapat dari bekerja dan ada juga yang di dapat dari menyisihkan uang jajan sekolah untuk dapat bermain judi billiard.

Judi Sebagai Perilaku

Judi sebagai perilaku yang dimaksud disini adalah bagaimana pandangan remaja ini tentang permainan billiard yang di lakukannya atau pemaknaan judi billiard dalam kehidupan bagi para pemain billiard, disini mereka bebas melakukan pemaknaan dengan logikanya, sehingga pemaknaan menjadi sangat beragam, karena membentuk pemaknaan yang bermacam-macam terhadap judi billiard, walaupun dengan permainan yang sama dan di tempat yang sama tetapi mereka punya pemaknaan masing-masing.

Tanggapan

Maksud dari tanggapan disini ialah tanggapan dari orang tua pemain atau larangan dari orang tua pemain yang pernah di sampai kepada anaknya yang bermain judi billiard dan tanggapan masyarakat di Desa Petapahan jaya yang di ketahui oleh para pemain judi billiard, dimana di Desa Petapahan Jaya permainan biliard dianggap tidak baik karna masyarakat sudah mengathui bahwa di tempat billiard adalah tempat bermain judi

namun larangan dari masyarkat tidak ada, hanya saja pandangan dari masyarkat kepada pemain judi billiard ini tidak baik dan sering menjadi bahan omongan bagi orang-orang sekitar.

Sedangkan larangan orang tua dari pemain judi billiard ini sudah melarang pemain untuk tidak melakukan permainan judi billiard namun larangan dari orang tuanya itu tidak di hiraukan oleh para pemain judi billiard ini, semakin dilarang maka mereka akan semakin sering berada di tempat billiard

dengan harapan orang tua bosan untuk melarang anaknya pergi ketempat billiard

Alasan Berjudi

Manusia dalam melakukan sesuatu pasti memiliki tujuan atau ada sesuatu yang ingin dicapai, begitu pula dengan alasan mengapa para remaja di Desa Petapahan Jaya ini melakukan perjudian, para remaja ini memiliki alasan kenapa mereka melakukan perjudian, mereka melakukan perjudian dikarenakan ada suatu pengharapan untuk kemenangan dengan mempertaruhkan sesuatu yang dianggap berharga disini mereka dalam melakukan permainan judi billiard menggunakan uang sebagai sesuatu yang dianggap berharga dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari permainan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasana dalam penelitian mengenai Perilaku Berjudi Billiard (Study Tentang Judi Billiard di Desa Petapahan Jaya Kabupaten Kampar) dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Permainan billiard yang ada di Desa Petapahan Jaya Kabupaten Kampar ternyata dijadikan sarana untuk bermaian judi billiard oleh para remaja di Desa Petapahan Jaya, judi billiard yang dilakukan remaja di Desa Petapahan Jaya Kabupaten Kampar merupakan perilaku menyimpang atau dalam patologi sosial dikatakan sebagai Deviasi sedangkan orang yang melakukan disebut Devian (*deviant*)
2. Dari hasil penelitian dapat di jelaskan bahwa para remaja di Desa Petapahan Jaya

melakukan perjudian dengan menggunakan sarana permainan billiard mereka mengetahui cara melakukan permainan judi billiard ini dari hasil belajar, dikarenakan lingkungan pecinta judi ini bisa dikatakan merupakan sebuah subculture menyimpang dari masyarakat, Dari hasil penelitian dapat di jelaskan bahwa aktivitas judi billiard yang dilakukan remaja ini membuat mereka menjadi candu untuk melakukan permainan judi billiard dikarenakan di dalam aktivitas ini terjadi suatu pertukaran aktivitas yang nyata dan kurang lebih sebagai pertukaran hadiah atau biaya, dan hal ini yang membuat permainan judi billiard ini menjadikan para remaja candu karena adanya reward, semakin sering sebuah tindakan memperoleh riward maka tindakan tersebut akan semakin sering dilakukan.

3. Dari hasil penelitian dapat di jelaskan bahwa permainan billiard yang dilakukan para remaja di Desa Petapahan Jaya dipandang sebagai perilaku yang tidak baik, dan para remaja di Desa Petapahan Jaya mendapatkan suatu pelebelan dari masyarakat sehingga para remaja pemain billiard ini mendefinisikan dirinya sebagai menyimpang dan mengulangi lagi perbuatannya dan menganut gaya hidup yang menyimpang karena pelebelan dari masyarakat.
4. Dari hasi penelitian dapat di jelaskan bahwa adanya pertukaran sosial yang terjadi

baik itu antara pemilik, pengelola dan pemain, sehingga tidak mudah untuk perjudian ini di tiadakan di karnakan terdapat pertukaran antara si pemilik meja dan pengelola billiard yakni reward dan punishment.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasana dalam penelitian mengenai Perilaku Berjudi Billiard (Study Tentang Judi Billiard di Desa Petapahan Jaya Kabupaten Kampar) adapun saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk para remaja yang melakukan permianan judi billiard yang ada di Desa Petapahan Jaya diharapkan dapat menjadikan permainan billiard ini menjadi sebuah permainan yang tidak ada di dalamnya unsur perjudian, dikarnakan pada dasarnya permainan billiard ini adalah sebuah permainan olahraga yang dapat dikatakan sebagai olahraga yang bergengsi,
2. Untuk Pengelola untuk lebih bisa mengawasi atau tidak memperbolehkan para remaja melakukan judi karna dapat kita ketahui bahwa remaja adalah generasi penerus dari bangsa ini apa bila kegiatan ini terus berlangsung maka remaja semakin banyak yang melanggar aturan atuaran yang ada selain itu judi ini berdampak negatif terhadap perilaku remaja tersebut
3. Untuk aparat diharapkan lebih tegas lagi dalam memberantas perjudian, dengan cara tidak ikut atau turut serta membekingi tempat-tempat

perjudian, karna apabila ada aparat di belakang yang ikut serta maka tindak perjudian ini akan terus berlangsung di lingkungan sosial masyarakat, sehingga berakibat sangat buruk dan mengganggu sitem dalam sebuah masyarakat.

4. Untuk masyarakat terutama untuk orang tua yang anaknya ikut bermain billiard atau yang berada di tempat billiard agar di beritahu terlebih dahulu atau dilarang, karna apabila seorang anak tadi berada dalam lingkungan yang tidak baik maka dia akan ikut menjadi tidak baik, karna faktor lingkungan menentukan pembentukan perilaku seorang anak sehingga disini sangat di perlukan perhatian dari oarang tua terhadap anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto*, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- B. Wirawan, 2012. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bimo *walgito*, (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta : C.V Andi Offset.
- Budirahayu. Tuti. 2011. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.
- Burhan Bugian. 2001. *Metoddologi penelitian Sosial Format-format dan Kualitatif*.

- Surabaya: Airlangga
Univercity Pers.
- Dedy Mulyana. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Pertama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elly M. Setiadi, Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Eriza Gani, Haji. 2013. *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- George Ritzer. 2013. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumiaksara.
- Kartono, Kartini. 1988. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Kartono, Kartini. 2013. *Patologi Sosial 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lexy J.melong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Reka Cipta
- Romli Atmasasmita, 1992. *Teori dan Kapitasелеkta Kriminologi*, Bandung :Eresco.
- Sarwono, Sarlito W., 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunarto, Kamanto. 2000 *Pengantar Sosiologi (edisi kedua)* Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Toni, Darmawan. 2013. “Faktor Penyebab Maraknya Judi Bola dikalangan Mahasiswa Study Pada Mahasiswa Fisip Universitas Lampung”. (Skripsi). Lampung: Universitas Lampung.
- W.J.S. Poerwadarminta, 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, edisi ke-3*, Jakarta:Balai. Pustaka.

JURNAL

- Indah Sari Panjaitan. 2013. “Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Perjudian Yang Menggunakan Sarana Permainan Billiard di Kota Pontianak” (e- journal Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura Pontianak Vol 1 No 2 : Pontianak).
- Muhammad Ricky Saputra, 2014 “Permainan Judi Billiard di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara” (e-journal Ilmu Sosiatri Universitas Mulawarman Samarinda Vol 2 No 3: Samarinda)